

Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Time Token* Pada Mata Pokok Perilaku Terpuji

Ramadhani Ridwan

SD Swasta Cokroaminoto, Indonesia

Email: ramadhaniridwan230490@gmail.com

Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)

Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Penerapan model pembelajaran time token dilaksanakan dengan cara membagikan beberapa kupon untuk seluruh siswa dengan nilai 10 atau 15 detik waktu bicara. Setiap kali berbicara siswa harus menyerahkan satu kupon kepada guru. Bagi siswa yang telah habis kuponnya tidak diperkenankan untuk berbicara lagi. Time Token adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya. Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu. Model ini diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998. Pembelajaran ini merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajar keterampilan sosial. Selain itu, juga untuk menghindari siswa mendominasi pembelajaran atau siswa diam sama sekali
Kata Kunci: Peningkatan, *Time token*, Perilaku Terpuji

Abstract: The application of the time token learning model is carried out by distributing several coupons to all students with a value of 10 or 15 seconds of speaking time. Every time a student speaks, they must hand over a coupon to the teacher. Students whose vouchers have expired are not permitted to speak again. Time Token is a type of cooperative learning. Students are formed into study groups, which in this lesson teaches social skills to avoid students dominating the conversation or preventing students from remaining completely silent in discussions. The teacher provides learning material and then students work individually to ensure all group members have mastered the learning material provided. Then, students carry out tests on the material provided and they have to do it themselves without the help of other students. This learning model invites students to be active so it is appropriate to use in speaking learning where this

learning really invites students to be active and learn to speak in public, express their opinions without having to feel afraid and embarrassed. This model was introduced by Arends in 1998. This learning is a structure that can be used to teach social skills. Apart from that, it is also to avoid students dominating learning or students being completely silent

Keywords: Improvement, Time token, Commendable Behavior

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan. Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM yang mendukung kemajuan bangsa dan Negara. Untuk itu perlu dilakukan pembangunan dibidang pendidikan.

Pembangunan dibidang pendidikan adalah salah satu bagian dari pembangunan nasional, maka perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan pendidikan. Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan pendidikan, para pendidik, dan pemerintah. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan secara terpadu. Proses pembelajaran dikelas cenderung diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan dibidang pendidikan. Pendidikan banyak diarahkan pada perbaikan proses pembelajaran, penggunaan metode, pemilihan media pembelajaran secara tepat. Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh proses pembelajaran dikelas yang dilaksanakan oleh guru dan anak didik.

Dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan kemampuan anak didik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari prestasi atau hasil kerja anak didik setelah diberi pelajaran.

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar anak didik. Untuk mencapai suatu prestasi belajar peserta didik harus mengalami proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran anak didik akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Pengetahuan, Pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian anak didik, memperluas kepribadian anak didik, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan anak didik. Bertolak dari hal tersebut maka peserta didik yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian anak didik yang aktif dalam pembelajaran akan memiliki banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kajian pustaka adalah sebuah kegiatan mengumpulkan data-data ilmiah terutama dalam bentuk teori, metode, atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk buku, naskah dokumen, jurnal, dan lain-lain yang sudah ada di dalam perpustakaan

Hasil dan Pembahasan

Metode *Time Token*

Metode ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan social agar anak didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Menurut Rahmat Widodo metode pembelajaran *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan social, untuk menghindari anak didik mendominasi pembicaraan anak didik. Metode pembelajaran ini mengajak anak didik aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran dan melatih anak didik untuk belajar berbicara didepan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Teknis / Cara Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Time Token*

Adapun langkah –langkah dari metode pembelajaran *Time Token* ini senagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal seperti konsep yang akan diterapkan
3. Guru memberi tugas pada anak didik
4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada tiap anak didik.
5. Guru meminta anak didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Anak didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan anak didik lainnya.
6. Bagi anak didik yang telah kehabisan kupon, tidak boleh berbicara lagi
7. Anak didik yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara
8. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap anak didik
9. Setelah selesai semua, guru membuat kesimpulan bersama-sama anak didik dan setelah itu menutup pelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Time Token*

Kelebihan metode ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong anak didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipatif
2. Anak didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
3. Anak didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
4. Meningkatkan kemampuan anak didik dalam berkomunikasi
5. Melatih anak didik mengungkapkan pendapatnya
6. Menumbuhkan kebiasaan pada anak didik untuk saling mendengar, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik
7. Mengajarkan anak didik untuk menghargai pendapat orang lain
8. Guru dapat berperan untuk mengajak anak didik menari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui

Kekurangan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah anak didiknya banyak
2. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua anak harus berbicara satu per satu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya
3. Anak yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pengertian Sifat-Sifat Terpuji (Akhlakul Mahmudah)

Akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlaq” yang merupakan bentuk jamak dari “khuluq”, atau akhlak juga berarti budi pekerti, tabia’at, watak. Sedangkan menurut istilah akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Al-Ghazali, segala sifat yang tertanam dalam hati yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran tanpa pertimbangan.
2. Menurut Abdul Karim Zaidan, nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan tersebut.

Macam-Macam Akhlak Terpuji

Banyak sikap atau perbuatan yang termasuk kategori sifat terpuji, berikut ini kami uraikan beberapa di antaranya:

a. Zuhud

Secara terminologi, Zuhud dapat diartikan dengan suatu keadaan meninggalkan dunia dan hidup kebendaan. Atau zuhud adalah berpalingnya keinginan terhadap sesuatu kepada sesuatu yang lebih baik darinya. Serta zuhud adalah tidak menyukai sesuatu dan menyerahkannya kepada yang lain. Barang siapa yang meninggalkan kelebihan dunia dan membencinya, lalu mencintai akhirat, maka dia adalah orang zuhud di dunia. Lebih lanjut dikatakan bahwa zuhud yang tertinggi adalah tidak menyukai segala sesuatu selain Allah swt, bahkan terhadap akhirat. Dari pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa zuhud adalah meninggalkan sesuatu karena sesuatu itu dinilai sedikit atau kecil dan berpindah kepada sesuatu yang besar. Sesuatu yang sedikit atau kecil adalah dunia dan sesuatu yang besar adalah akhirat serta yang terbesar adalah Allah SWT.

b. Tawaqal

Menurut bahasa, lafal tawakal berasal dari bahasa arab yg artinya bersandar. Menurut istilah, tawakal ialah sikap berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha secara maksimal. Seseorang yg berusaha secara maksimal untuk mencapai suatu keinginan atau cita-cita ,setelah itu dia menerima dengan ikhlas dan berserah diri kepada Allah atas hasil yg akan dia dapatkan, orang ini disebut bertawakal.Orang yg bertawakal ,maka ia termasuk orang yg berakhlak mulia.

c. Ikhlas

Ikhlas merupakan amalan hati yang paling utama dan paling tinggi dan paling pokok, Ikhlas merupakan hakikat dan kunci dakwah para rasul sejak dahulu kala. Ikhlas merupakan istilah tauhid, orang-orang yang ikhlas adalah mereka yang mengesankan Allah dan merupakan hamba Nya yang terpilih. Fungsi Ikhlas dalam amal perbuatan sama dengan kedudukan ruh pada jasad kasarnya, oleh karena itu mustahil suatu amal dan ibadah dapat diterima yang dilakukan tanpa keikhlasan sebab kedudukannya sama dengan orang yang melakukan amal dan ibadah tersebut bagai tubuh yang tidak bernyawa.

d. Jihad

Jihad di jalan Allah SWT adalah mengerahkan segala kemampuan dan tenaga untuk memerangi orang-orang kafir dengan tujuan mengharap ridha Allah SWT dan meninggikan kalimat-Nya.

Sedangkan Pengertian jihad menurut para ulama seperti Ibnu Qadama Al Maqdisi, Ibnu Taymiyyah dan Ibnu Aabideen: “Perjuangan dengan segenap usaha

hanya karena Allah, dengan jiwa, didukung dengan harta, perkataan, mengumpulkan bantuan para Mujahidin atau dengan cara yang lain untuk membantu perjuangan” (seperti halnya melatih orang). Mereka mengambil dari ayat, “...Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu.....” (QS. 9:41), sebagai keterangan dari pengertian tersebut.

e. Amanah

Kata amanah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain. Definisi amanah tersebut memberikan pengertian bahwa setiap amanah selalu melibatkan 2 pihak yaitu si pemberi amanah dan si penerima amanah. Lebih jelasnya, hubungan keduanya dapat dijelaskan dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya manusia secara individu diberi amanah berupa umur oleh Allah. Pertanyaannya adalah digunakan untuk apa umur tersebut? Apakah umur itu digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat seperti bekerja, melaksanakan ibadah puasa, membaca Al Qur'an, dan yang lainnya. Bila kita sebagai individu sudah melaksanakan amanah tersebut sesuai tuntunan-Nya, maka kita pantas disebut orang yang dapat dipercaya alias bisa menjalankan amanah dari-Nya. Sebaliknya bila kita salah menggunakan amanah tersebut misalnya bermalas-malasan, tidak mau bekerja, hanya berdiam saja di rumah, maka kita oleh Allah dianggap orang yang tidak dapat dipercaya alias tidak beramanah seperti dalam firman Allah, yaitu:

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui.” (QS. Al-Anfaal: 27)

Selain itu, contoh lainnya dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam berorganisasi. Adakah amanah di dalamnya? Tentu ada. Amanah apa yang dipikul seorang pemimpin atas anggota yang dipimpinnya. Tidak lain adalah mengajak, membimbing, dan mengarahkan anggotanya untuk berperilaku sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya sehingga mereka tidak hanya sejahtera di dunia juga di akhirat. Oleh karena itu, menjadi pemimpin umat beragama tidaklah mudah karena setiap kata dan tindakannya akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia apalagi di akhirat kelak. Seperti lazimnya dilakukan oleh organisasi, hal tersebut direalisasikan dalam bentuk Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). LPJ itu lah yang merupakan wujud amanah yang diemban oleh sang pemimpin dan jajarannya. Jadi, amanah tidaknya seseorang pemimpin bukan dilihat dari penampilan fisik, materi atau keturunan, tetapi lebih ditentukan oleh kinerja. Misalnya bagaimana sang pemimpin mampu memobilisasi (menggerakkan) anggota serta mengorganisir sedemikian rupa sehingga mampu memberdayakan potensi anggota untuk kemaslahatan bersama sehingga yang menjadi tujuan utama adalah untuk kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa amanah bisa diperlihatkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti kehidupan individu, keluarga, masyarakat, hingga negara. Dan setiap amanah yang diemban oleh individu akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia maupun di akhirat. Jika tidak melaksanakan amanah dengan baik maka ia tidak memiliki iman yang kuat.

Kesimpulan

Pembelajaran time token adalah model pembelajaran yang memberikan kupon berbicara kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka. Kata time token

berasal dari bahasa Inggris, yaitu time yang berarti waktu dan token yang berarti kupon. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran time token:

1. Guru membagikan kupon kepada seluruh siswa
2. Setiap siswa memiliki nilai waktu bicara, misalnya 10 atau 15 detik
3. Siswa harus menyerahkan satu kupon kepada guru setiap kali berbicara
4. Siswa yang sudah habis kuponnya tidak diperbolehkan berbicara lagi
5. Tujuan dari model pembelajaran time token adalah agar setiap anggota kelompok diskusi dapat menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pendapat anggota lain. Model ini dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, Joko Tri Presetya, (1997). Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Abdul Kadir Ahmad, (2014), Fikih, Jakarta: Kementrian Agama.
- Alfiyono, annisa Safitri, dkk, (2006), Pendidikan Agama islam, Jakarta: Bintang.
- Aris Shoimin, (2016), 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al Rasyidin, (2011), Teori Belajar dan Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing.
- Eti Solihatin, (2012), Strategi Pembelajaran PPKN, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, (2011), Strategi Belajar mengajar, Bandung: Pustaka Setia.
- Imas Kurniasih, Ragam & Berlin Sani, (2015), pengembangan Model Pembelajaran, Jakarta: Kata Pena.
- Kunandar, (2013), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda, (2013), Model-model pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- M. Yakub & Intan Pulungan dkk (2012), Kumpulan 40 metode Pembelajaran, Medan: CV. Iscom Medan.
- Ngalimun, Muhammad Fauzani, dkk, (2016), Strategi dan Model pembelajaran, Banjarmasin, Aswaja Pressindo.